

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data yang digunakan sesuai dengan masalah yang diteliti. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang melibatkan guru untuk mengatasi permasalahan dan memperbaiki serta menemukan dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. PTK menuntut guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mendeteksi, mencari sebuah solusi dan memperbaiki dari masalah-masalah yang ditemui. Sesuai dengan pendapat (Subroto, 2014) mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan salah satu cara strategi dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus dilaksanakan dalam konteks pembelajaran dan atau dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.

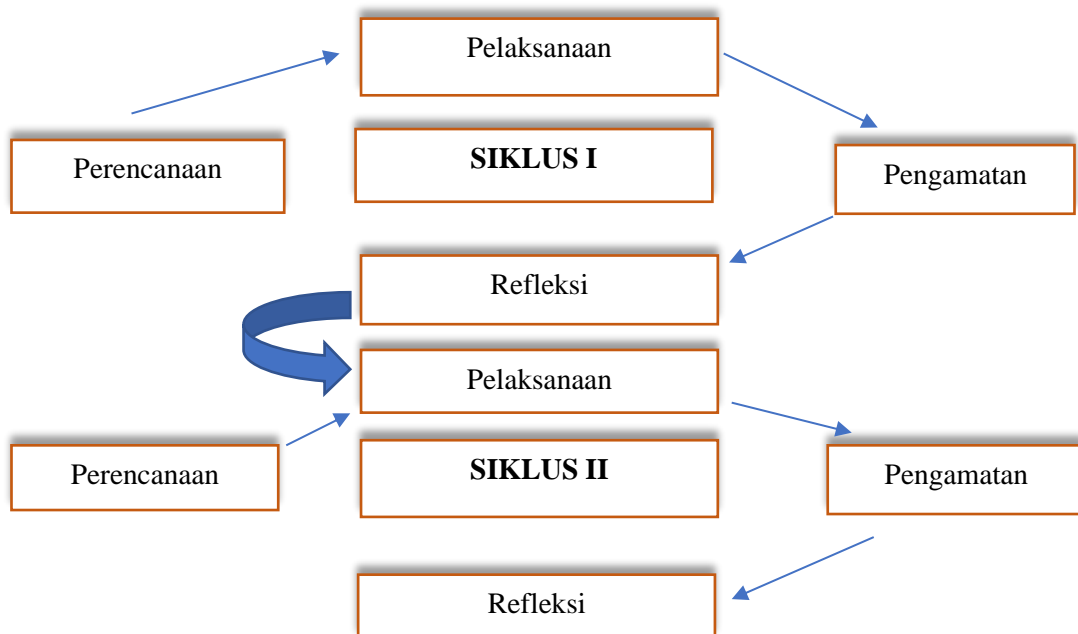
Guru dapat mempelajari bagaimana cara membuat peserta didik itu lebih aktif dalam belajar dengan mengamati perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, karena guru berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan peserta didik. Menurut Prihantoro & Hidayat (2019) model-model PTK yang dipaparkan oleh sejumlah ahli merupakan langkah-langkah pelaksanaan PTK. Di antara model-model ini, secara umum terdapat kesamaan langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat rangkaian dalam proses kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, diantaranya perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), mengamati atau mengobservasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Tahapan tersebut membentuk menjadi sebuah siklus. Siklus tersebut dilakukan berulang berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya hingga sebuah masalah tersebut dianggap sudah teratasi. Apabila permasalahan belum dianggap terselesaikan maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Maka dapat disimpulkan, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melibatkan guru sebagai peneliti dalam meningkatkan dan memperbaiki suatu

permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung dengan merencanakan terlebih dahulu, kemudian melakukan tindakan, mengamati dan refleksi tindakan terhadap kegiatan melalui siklus.

Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart yaitu dalam 1 siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

Untuk lebih jelasnya seperti terdapat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. 1
Model PTK Kemmis dan MC. Taggart
 Sumber: Wulandari & Jariono (2022)

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1, dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan jika pelaksanaan dan pengamatan berbeda. Jika pelaksanaan juga pengamatan, mungkin pengamatan dilakukan setelah pelaksanaan, dengan cara mengingat-ingat apa yang telah terjadi.

3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana peneliti memperoleh data penelitian. Adapun tempat yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu dilaksanakan di SMPN 66 Kota Bandung, Jl. Riung Wargi, Cisaranten Kidul, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40295. Kegiatan dalam penelitian ini adalah menerapkan gaya mengajar resiprokal terhadap sikap *respect* siswa melalui pembelajaran permainan bola voli. Dalam penelitian tindakan kelas ini direncanakan menggunakan 2 siklus.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 pertemuan kurang lebih satu bulan lebih atau lima minggu yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Penelitian tindakan kelas membutuhkan waktu yang cukup lama karena terdapat beberapa siklus yang akan dilakukan.

3.2.3 Populasi Penelitian

Populasi menurut Fraenkel et al. (2012) merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik tertentu. Lebih lanjut menurut (Kountur, 2003) populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti, obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda-benda, sistem dan prosedur, fenomena, dan lain-lain. Subjek penelitian ini merupakan peserta didik SMPN 66 Kota Bandung.

3.2.4 Sampel Penelitian

Menurut Creswell, (2015) menjelaskan sampel adalah subkelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target. Pada umumnya kita tidak bisa mengadakan penelitian kepada seluruh anggota dari suatu populasi karena terlalu banyak, yang bisa dilakukan adalah mengambil apa representatif dari suatu populasi kemudian diteliti, representatif dari populasi ini yang di maksud sampel. Sampel yang diteliti adalah

peserta didik kelas VII G di SMPN 66 Kota Bandung yang berjumlah 31 siswa (15 laki-laki dan 16 perempuan).

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data dari suatu sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen dan teknik pengumpulan data. Menurut Sappaile (2007) instrumen penelitian merupakan seluruh proses persiapan pengumpulan jenis data berbentuk perangkat seperti tes pensil dan kertas, kuisioner atau skala penelitian yang digunakan peneliti. Penelitian pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memahami masalah-masalah yang ditemui sehari-hari dalam kehidupan manusia, keterbatasan manusia untuk memahami permasalahan tersebut hanya dengan mengandalkan pengalaman hidup sehari-hari secara sporadis dan tidak teratur, jelas tidak cukup untuk menjadi dasar yang kuat bagi pemahaman terhadap suatu masalah. Keadaan ini telah mendorong upaya-upaya pakar untuk membuat prosedur dan alat yang dipergunakan guna mengungkap kenyataan (data) yang dapat dijadikan dasar dalam memecahkan berbagai masalah. Untuk itu instrumen penelitian menempati kedudukan penting dalam suatu penelitian.

3.3.1 Angket

Hal ini tidak lain karena keberhasilan suatu penelitian dipengaruhi pula oleh instrumen yang dipergunakan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu angket atau kuisioner. Menurut Sugiyono, (2015) kuisioner merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka atau tertutup. Dalam penelitian ini peneliti melakukan kuisioner tertutup, yaitu kuisioner yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden diminta memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya, selain itu juga karena peneliti memberikan secara langsung kuisioner terhadap responden. Isi dari kuisioner yang peneliti buat berdasarkan dengan teori yang telah dipaparkan dalam teori mengenai *respect*.

Angket perilaku *respect* siswa dibuat berdasarkan indikator perilaku *respect* yang dikemukakan oleh (Dillon (1992) dan Ma'mun A (2016). Sedangkan untuk cara pemberian skornya menggunakan skala *respect* dengan lima pilihan jawaban. Jawaban tersebut adalah SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), JR (jarang), TP (tidak pernah). Kelima alternatif jawaban tersebut merupakan modifikasi dari skala *respect*.

Berikut ini peneliti cantumkan kisi-kisi instrumen angket perilaku *respect* yang akan digunakan dalam penelitian pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Lembar Angket Siswa
Di kembangkan oleh Dillon (1992) dan Ma'mun A (2106)

Variable	Sub Variabel	Indikator	Bentuk Pernyataan
<i>Respect</i>	Hormat terhadap diri	<ul style="list-style-type: none"> ● Bertutur kata dengan sopan ● Berperilaku santun rendah hati 	Pertanyaan mengenai sikap hormat terhadap diri sendiri.
	Hormat terhadap orang lain	<ul style="list-style-type: none"> ● Menghormati perbedaan ● Menunjukkan sikap simpati terhadap orang lain ● Menghormati atau peduli terhadap kepemilikan orang lain 	Pertanyaan sikap hormat terhadap orang lain dan memperlakukan orang lain semua dengan diri sendiri.
	Hormat terhadap lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ● Taat pada aturan dan tradisi dalam masyarakat atau dalam olahraga ● Menghormati arti kemenangan 	Pertanyaan mengenai kepedulian terhadap lingkungan sekitar

dan kekalahan			
Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan (+)	Pertanyaan (-)
<i>Respect</i>	Hormat terhadap diri sendiri	1,3,4,7,9,10,12,14,15,20	2,5,6,8,11,13,16,17,18,19
	Hormat terhadap orang lain	21,22,24,25,26,27,30,31,33,36,37	23,28,29,32,34,35,38,39,40
	Hormat terhadap lingkungan	41,42,46,47,51,53,54,55,59	43,44,45,48,49,50,56,57,58,60

Tabel 3.2
Skala Likert Penilaian

Pernyataan	Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian pendidikan berkaitan dengan interaksi belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa (Moleong, 2007). Format catatan lapangan berfungsi untuk mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan pembelajaran. Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktis saat melaksanakan pembelajaran, berkaitan dengan kesulitan perilaku saat melakukan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang tersusun. Adapun perilaku siswa yang diharapkan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Tabel 3.3
Format Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal :

Siklus :

Tindakan :

NB : _____

3.4.2 Angket

Dengan menggunakan angket, peneliti mampu mengetahui sejauh mana perilaku *respect* siswa terhadap diri sendiri, orang lain, dan terhadap lingkungan. Angket diberikan setiap pelaksanaan siklus telah dilakukan. Angket di isi setelah melakukan siklus. Dengan teknik penilaian ini dapat dihasilkan data secara kuantitatif mengenai perkembangan sikap *respect* siswa.

3.4.3 Lembar Observasi Guru

Menurut Sugiyono, (2017, hlm. 214) “Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.” Untuk melakukan proses observasi, penulis hanya berperan sebagai guru atau pemberi treatment/ tindakan dan menjadi pengobservasi (observer) kegiatan observasi dilakukan setelah siswa melakukan permainan dengan dibantuan berupa video hasil dari permainan kemudian dianalisis untuk menemukan hasil peningkatan keterampilan bermain.

Tabel 3.4
Lembar Observasi Guru

No	Aktifitas Observasi	Penilaian Guru Terhadap Siswa				
		Selalu	Sering	Kadang- Kadang	Jarang	Tidak Pernah

1	Bertutur kata dengan sopan					
2	Berperilaku santun dan rendah hati					
3	Menghormati perbedaan					
4	Menunjukkan sikap simpati terhadap kepemilikan orang lain					
5	Taat pada aturan dan tradisi dalam masyarakat atau dalam olahraga					
6	Menghormati arti kemenangan dan kekalahan					

3.5 Prosedur Penelitian

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti harus paham mengenai deskripsi masalah yang akan diteliti. Maka dari itu, tahapan yang harus dilakukan adalah observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui situasi pembelajaran pendidikan jasmani yang terjadi di SMPN 66 Kota Bandung. Tahap awal ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi kemudian peneliti merencanakan tindakan sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Pada tahap awal tindakan ini yang dilakukan adalah observasi terhadap sikap *respect* siswa.

Setelah melakukan observasi awal selanjutnya peneliti melakukan prosedur penelitian seperti berikut:

3.5.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menentukann suatu rancangan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat modul ajar dengan menerapkan gaya mengajar resiprokal dalam bola voli untuk meningkatkan sikap *respect* siswa.

- b. Membuat angket dengan format sikap *respect* untuk menilai proses pembelajaran, serta membuat catatan lapangan sebagai instrumen untuk melihat atau mengukur proses pembelajaran saat di lapangan.
- c. Menyiapkan alat elektronik (*hand phone* atau *camera*) untuk mendokumentasikan hasil dari pembelajaran untuk di observasi dan kejadian penting saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dijadikan bahan untuk mengkoreksi dan mengevaluasi guna memperbaiki proses tindakan pembelajaran ditahap selanjutnya.
- d. Menyiapkan saranaa dan prasaranaa untuk kegiatan pembelajaran aktivitas permainan bola voli.

3.5.2 Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan pendidik, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dan sebagai observer yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran permainan bola voli dengan menerapkan gaya mengajar resiprokal untuk meningkatkan sikap *respect* siswa. Langkah-langkah yang ditempuh ddalam proses pelaksanaan tindakan yaitu:

1. Pendahuluan
 - a. Peserta didik dihitung, dipimpin berdoa.
 - b. Melakukan presensi.
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - d. Memotivasi peserta didik.
2. Kegiatan inti
 - a. Menyajikan informasi kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.
 - b. Guru mebentuk kelompok dan menjelaskan apa itu sikap *respect* kepada siswa.
 - c. Guru menyampaikan pengertian dari gaya mengajar resiprokal kepada siswa.

- d. Melakukan pemanasan seperti peregangan atau penguluran otot pada lengan.
 - e. Menjelaskan dan mencontohkan teknik dasar dalam bermain bola voli.
 - f. Menerapkan gaya mengajar resiprokal saat mempelajari teknik dasar permainan bermain bola voli.
 - g. Melakukan keterampilan bermain bola voli dalam mini game.
 - h. Mengisi angket perkembangan sikap *respect*.
3. Penutup
- a. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.
 - b. Melakukan pendinginan ditempat.
 - c. Guru memberikan penghargaan untuk upaya maupun hasil belajar individu. dan kelompok.
 - d. Peserta didik dibariskan, dihitung, berdo'a dan dibubarkan

3.5.3 Pengamatan

Pada tahapan ini peneliti mengamati berbagai hal yang terjadi selama pembelajaran, dari proses pembukaan pembelajaran, perubahan yang terjadi, dan hasil atau dampak yang didapat dari tindakan-tindakan yang telah diberikan.

3.5.4 Perbaikan

Pada tahap ini perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan dievaluasi dan dicari kelemahannya. Pembelajaran senam lantai pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II, sehingga apa yang menjadi kekurangan dapat dicari penyelesaiannya sekaligus diperbaiki. Untuk itu, PTK tidak dapat dilakukan satu kali pertemuan dan satu siklus tapi dibutuhkan beberapa siklus untuk memperbaiki dan menemukan hasil yang diinginkan sesuai dengan kriteria keberhasilan belajar.

3.6 Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data seiring dengan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai bentuk dari rancangan pengolahan kuantitatif, sedangkan analisis data biasanya dilakukan pada tahap akhir penelitian tindakan untuk menjawab pertanyaan peneliti, namun untuk kepentingan tertentu analisis data pun

dapat dilaksanakan bersamaan dengan pengolahan data disetiap selesainya satu tahap tindakan pembelajaran.

3.6.1 Ketuntasan Sikap *Respect* Siswa

Instrumen penelitian kuesioner (angket) ini diberikan dalam bentuk pertanyaan tertutup. Partisipan mengisi sesuai dengan kondisi yang sedang di alami tanpa ada pilihan jawaban selain pada pertanyaan tertentu divariasasi dengan angket tertutup. Kemudian dari hasil tes tersebut dapat dinilai dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3.6.2 Lembar Observasi Guru

Lembar observasi yang diberikan kepada guru. Guru mengisi sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi dilapangan tanpa ada pilihan jawaban selain yang ada di lembar observasi. Kemudian dari hasil tes tersebut dapat dinilai dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

3.7 Indikator Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan suatu tindakan dapat dilihat dan ditandai dari timbulnya suatu perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini meliputi : a). Perubahan dalam proses pembelajaran yaitu terjadinya peningkatan sikap *respect* siswa melalui pembelajaran permainan bola voli dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal.b). Peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal. Dari sebelum dilakukan tindakan dan belum mencapai KKM 73 yang diperoleh oleh guru melalui lembar observasi pada tahap observasi. Maka dari itu kriteria sikap *respect* dapat dilihat dari proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dari proses pembelajaran tersebut. Dengan kriteria tersebut pembelajaran ini tidak hanya mengejar hasil belajar setinggi-tingginya tetapi juga proses pembelajaran dalam mewujudkan sikap *respect* harus berjalan dengan baik dan benar. Apabila masih terdapat kekurangan-kekurangan maka siklus dapat dilanjutkan dengan

siklus berikutnya.

3.8 Test Angket *Respect*

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Mundir (dalam Gaol Y. L, 2022, p. 39).

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Cara yang digunakan adalah dengan analisis item, dimana setiap nilai yang ada pada setiap butir pertanyaan dikorelasikan dengan total nilai seluruh butir pertanyaan untuk suatu variabel dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{\left(n \sum_{i=1}^n x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n x_i \right)^2 \right) \left(n \sum_{i=1}^n y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n y_i \right)^2 \right)}}$$

Gambar 3. 2
Uji validitas korelasi product moment

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi item total
- y : Skor Item
- x : Skor Total
- n : Jumlah Responden

Priatno, 2008 (dalam Gaol Y. L, 2022)

Pengujian validitas dengan menggunakan syarat minimum untuk dianggap valid adalah nilai r hitung $>$ nilai r tabel Sugiyon (Gaol Y. L, 2022, p. 39).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi Exel. Uji validitas ini dilakukan terhadap pembentukan sikap toleransi. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahan suatu instrumen. Instrumen dikatakan

valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat Mundir (Gaol Y. L, 2022).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas pearson adalah Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item pernyataan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item kuesioner dinyatakan valid). Begitupun sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel, maka item pernyataan dalam kuesioner tidak berkorelasi terhadap skor total (artinya item kuesioner dinyatakan Valid). Berdasarkan r -tabel, untuk 25 responden taraf signifikannya yaitu, 0,396. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Item 1	0,441	0,396	Valid
Item 2	0,424	0,396	Valid
Item 3	0,488	0,396	Valid
Item 4	0,235	0,396	Tidak Valid
Item 5	0,152	0,396	Tidak Valid
Item 6	0,651	0,396	Valid
Item 7	0,475	0,396	Valid
Item 8	0,462	0,396	Valid
Item 9	0,488	0,396	Valid
Item 10	0,485	0,396	Valid
Item 11	0,235	0,396	Tidak Valid
Item 12	0,476	0,396	Valid
Item 13	0,671	0,396	Valid
Item 14	0,527	0,396	Valid
Item 15	0,043	0,396	Tidak Valid
Item 16	0,402	0,396	Valid
Item 17	0,437	0,396	Valid
Item 18	0,207	0,396	Tidak Valid
Item 19	0,508	0,396	Valid
Item 20	0,042	0,396	Tidak Valid
Item 21	0,470	0,396	Valid
Item 22	0,415	0,396	Valid
Item 23	0,119	0,396	Tidak Valid
Item 24	0,502	0,396	Valid
Item 25	0,217	0,396	Tidak Valid
Item 26	0,426	0,396	Valid
Item 27	0,398	0,396	Valid
Item 28	0,425	0,396	Valid

Item 29	0,303	0,396	Tidak Valid
Item 30	0,462	0,396	Valid
Item 31	-0,190	0,396	Tidak Valid
Item 32	0,418	0,396	Valid
Item 33	0,021	0,396	Tidak Valid
Item 34	0,591	0,396	Valid
Item 35	0,439	0,396	Valid
Item 36	0,470	0,396	Valid
Item 37	0,475	0,396	Valid
Item 38	0,543	0,396	Valid
Item 39	-0,216	0,396	Tidak Valid
Item 40	0,727	0,396	Valid
Item 41	0,631	0,396	Valid
Item 42	0,423	0,396	Valid
Item 43	0,298	0,396	Tidak Valid
Item 44	0,559	0,396	Valid
Item 45	0,295	0,396	Tidak Valid
Item 46	0,510	0,396	Valid
Item 47	0,510	0,396	Valid
Item 48	0,612	0,396	Valid
Item 49	-0,021	0,396	Tidak Valid
Item 50	0,637	0,396	Valid
Item 51	0,453	0,396	Valid
Item 52	0,181	0,396	Tidak Valid
Item 53	0,569	0,396	Valid
Item 54	0,467	0,396	Valid
Item 55	0,179	0,396	Tidak Valid
Item 56	0,409	0,396	Valid
Item 57	0,225	0,396	Tidak Valid
Item 58	0,254	0,396	Tidak Valid
Item 59	0,494	0,396	Valid
Item 60	0,430	0,396	Valid

3.8.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan derajat ketepatan atau kekonsistenan suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Semakin kecil kesalahan, semakin reliabel alat ukur tersebut, begitupun sebaliknya. Teknik-teknik pengukuran reliabilitas yang dapat digunakan yaitu: Test and retest, Spearman Brown, K-R 20, K-R 21, Cronbach (Abdullah, 2015, p. 261).

Pengambilan keputusan instrumen menggunakan kategori koefisien reliabilitas (Guildford, 1956, p. 145) adalah sebagai berikut:

1. $0,80 \leq r_{11} < 1,00$ reliabilitas sangat tinggi
2. $0,60 \leq r_{11} < 0,80$ reliabilitas tinggi
3. $0,40 \leq r_{11} < 0,60$ reliabilitas sedang
4. $0,20 \leq r_{11} < 0,40$ reliabilitas rendah.
5. $r_{11} < 0,20$ reliabilitas sangat rendah (tidak reliable).

Adapun perhitungan uji reliabilitas Cronbach's Alpha menggunakan Excel, sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	60